



Vol 1. No. 1 (2020), halaman 23-26.

p-ISSN: e-ISSN:

KAJIAN SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN GULA AREN DI DESA KALAIT DUA KECAMATAN TOULUAAN SELATAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Monalika Nainggolan¹, Hermon Maurits Karwur², Calvin Salindeho Andaria³

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: monalika93@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: hermonkarwur@unima.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado

Email: kalvinsa@unima.ac.id

Website Jurnal: <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/geographia>

ABSTRACT

The problems in this study are the declining condition of the plantations and palm plants, the uncertain income of the palm sugar craftsmen, the large number, the low educational background, the number of dependents that have to be financed by the head of the family and the government who is less active in supporting the economic activities of the craftsmen in Indonesia. Kalait Dua Village, South Toulounga District, Southeast Minahasa Regency. The purpose of this study was to examine the socio-economic life of palm sugar craftsmen in Kalait Dua Village, South Toulua District, Southeast Minahasa Regency. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were direct observation, interviews, documentation and FGD (Focused Group Discussion). The informants in this study were 5 palm sugar craftsmen. The data analysis technique used was the Milles and Huberman technique, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed, 1) The condition of the palm tree plantations in Kalait Dua Village, South Touloung District, Southeast Minahasa Regency was classified both in its existence and productivity. 2) The income condition is classified as high, namely 2,000,000 to 4,000,000 per month. 3) The level of education is low. 4) The level of responsibility of the head of the family is relatively low. 5) The role of the government has not been classified as good enough.

Keywords: Social Economy, Palm Sugar Craftsmen, Kailat Dua

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kondisi perkebunan dan tanaman aren yang semakin menurun, pendapatan pengrajin gula aren yang tidak menentu, banyaknya, latar belakang pendidikan yang rendah, jumlah tanggungan yang harus dibiayai oleh kepala keluarga serta pemerintah yang kurang aktif dalam menunjang kegiatan perekonomian para pengrajin di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kehidupan sosial ekonomi pengrajin gula aren di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung, wawancara, dokumentasi dan FGD (Focussed Group Discussion). Informan pada penelitian ini adalah 5 orang pengrajin gula aren. Teknik

nalisis data yang digunakan adalah teknik Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Kondisi perkebunan pohon aren yang ada di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong baik keberadaan maupun produktivitasnya. 2) Kondisi pendapatan tergolong tinggi, yaitu 2.000.000 sampai 4.000.000 per bulan. 3) Tingkat pendidikan tergolong rendah. 4) Tingkat beban tanggungan kepala keluarga tergolong sedikit. 5) Peran pemerintah belum tergolong cukup baik.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Pengrajin Gula Aren, Kailat Dua

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sumberdaya alam yang melimpah. Faktanya dari Sabang sampai Merauke, pertanian masih menjadi sumber matapencaharian bagi mayoritas penduduk Indonesia. Artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan.

Perkembangan sektor pertanian seringkali diarahkan untuk mampu mendukung sektor industri yang diupayakan agar menjadi sektor tangguh. Salah satu dukungan sektor pertanian kepada sektor industri misalnya dalam hal penyediaan bahan baku. Karena adanya keterkaitan antarsektor pertanian dan industri, pengembangan industri hasil-hasil pertanian (agroindustri) diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperluas penciptaan lapangan kerja. Selain itu, agroindustri akan menjadikan produk-produk pertanian menjadi lebih beragam kegunaannya.

Salah satu komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Aren (*Arenga Pinnata MERR*). Tanaman Aren mudah beradaptasi dan bisa tumbuh subur di tengah pepohonan lain dan semak-semak, di dataran, lereng bukit, lembah, dan gunung hingga ketinggian 1.400 mdpl (Effendi, 2009).

Pengusahaan tanaman aren sebagian besar diusahakan oleh petani dan belum diusahakan dalam skala besar, karena pengelolaan tanaman belum menerapkan teknik budidaya yang baik menyebabkan produktivitas tanaman aren rendah (Sumardi, 1985). Saat ini produk utama tanaman aren adalah nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan gula aren maupun minuman ringan, cuka dan alkohol (Akuba, 2004).

Cara pengolahan gula aren cukup sederhana dimulai dari penyadapan nira sebagai bahan baku pembuatan gula aren. Nira

merupakan cairan bening yang terdapat di dalam mayang atau manggar dari tumbuhan jenis palma yang masih tertutup (Rukmana, 2019). Dari mayang atau manggar rata-rata dapat diperoleh 0,5–1 Liter nira/hari. Setelah bahan baku diperoleh kemudian dilakukan penyaringan selanjutnya nira dimasak dengan suhu pemanasan 110–120°C hingga nira mengental dan berwarna kecoklatan, kemudian dicetak dan didinginkan hingga mengeras (Akuba, 2004)

Kabupaten Minahasa Tenggara dikenal sebagai salah satu kawasan pengembangan usaha produk nira (gula aren). Salah satunya di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Desa Kalait Dua memiliki jumlah penduduk sebanyak 702 jiwa. Dengan perincian penduduk laki-laki 359 jiwa dan perempuan 342 jiwa. Dengan luas wilayah 680 Ha.

Banyaknya jumlah tanggungan seorang kepala keluarga dapat menentukan besarnya jumlah pendapatan kepala keluarga pengrajin gula aren. Semakin banyak anggota keluarga yang dimiliki oleh pengrajin gula aren maka semakin banyak pula beban yang harus ditanggung, oleh kepala keluarga pengrajin gula aren. Jika pendapatan yang diperoleh mencukupi tidak masalah namun sebaliknya jika pendapatannya kurang mencukupi maka akan berimbas pada aspek lainnya.

Para pengrajin gula aren di Desa Kalait Dua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Akan tetapi, pendidikan anak mereka haruslah diperhatikan. Dengan pendidikan yang baik maka akan semakin memperbaiki kesejahteraan keluarganya, paling tidak kelak dapat mengurangi beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarganya.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Sekunder. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu: *Purposive Sampling* dan *Snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi Langsung, Wawancara (*interview*), Dokumentasi, FGD (*Focussed Group Discussion*). Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penyajian data (*verification*). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif: (1) Kredibilitas, (2) Tranfelabilitas, (3) Dependabilitas, (4) Konfirmabilitas (Hasan, 2002).

HASIL PENELITIAN

Desa Kalait Dua adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Kedudukannya terletak pada titik koordinat 1°01' 44.93"LU dan 124°35'09.42" BT dengan ketinggian 500-700 mdpl. Keadaan iklim Desa Kalait Dua sangat dipengaruhi oleh curah hujan dan musim kemarau yang tidak lagi mengikuti musim yang ada mempengaruhi keadaan iklim Desa C. Suhu udara di Desa °C. adalah rata-rata 19°C - 26°C.

Hasil penelitian menunjukkan lahan yang ditanam gula aren atau nira adalah lahan milik orang lain. Pada lahan yang sama dengan tanaman nira terdapat tanaman lain seperti kelapa dan cengkeh. Terdapat juga sebagai lahan milik sendiri dengan tanaman campuran seperti kelapa dan cengkeh. Berkaitan dengan produktivitas, pohon nira yang tumbuh masih produktif untuk dapat menghasilkan gula aren. Namun di beberapa lahan pohon nira tidak produktif untuk menghasilkan gula aren. Hal ini menyatakan bahwa kondisi tanaman aren di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan selatan Kabupaten Minahasa Tenggara ada yang produktif dan ada juga yang tidak produktif, dari 5 (lima) informan yang mengolah lahan tanaman aren hanya ada 1 (satu) pengrajin saja yang memiliki tanaman aren yang tidak produktif. Dat ini menunjukkan bahwa tanaman aren yang dikelola oleh para pengrajin di desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong tanaman yang produktif.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pendapatan pengrajin gula aren berada pada

interval Rp.2.000.000 sampai Rp.4.000.000 yaitu berada pada golongan pendapatan sedang sampai golongan pendapatan sangat tinggi. Dari 5 (lima) informan yang berpendapatan sedang hanya 1 (satu) orang dan pengrajin yang berpendapatan tinggi terdapat 3 (tiga) orang dan 1 (satu) orang pengrajin lagi merupakan pendapatan tergolong sangat tinggi.

Berkaitan dengan tingkat Pendidikan pengrajin gula aren di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara adalah tingkat pendidikannya rendah. Yaitu kebanyakan dari pengrajin gula aren lulus sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin ada dua yaitu (1) harga jual tidak stabil, (2) tanaman aren yang sudah tidak produktivitas, (3) harga jual gula aren murah, dan (4) cuaca tidak menentu.

Peran pemerintah terhadap kegiatan perekonomian masyarakat khususnya pengrajin gula aren belum nyata dirasakan. Sehingga masih banyak pengrajin yang mengalami kesulitan dalam menafkahi keluarganya.

PEMBAHASAN

Kondisi perkebunan tanaman aren yang ada di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong masih baik keberadaannya dan untuk produktivitas dari tanaman aren juga masih tergolong bagus. Hal itu dapat dibuktikan dengan beberapa jawaban hasil wawancara informan yang ada di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Namun perkebunan tanaman aren yang tersebar di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan perkebunan campuran yaitu campuran dari beberapa tanaman lainnya seperti pohon kelapa, tanaman cengkeh, tanaman vanili maupun tanaman palawija.

Kondisi pendapatan para pengrajin gula aren ada di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong tinggi. Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin gula aren pendapatan minimal yang mereka terima dari hasil memproduksi gula aren sekitar Rp.2.000.000 sampai Rp.4.000.000 per bulan. Namun pengrajin menerima pendapatan atau gaji (jika lahan bukan milik sendiri) 10 (sepuluh) hari sekali. Pengepul akan datang

untuk mengambil gula aren lalu menimbanginya dan mencatat berapa kilogram gula aren setelah itu membawa gula aren tersebut kepada bos (tengkulak), setelah tengkulak menerima gula aren beserta catatannya maka bos (tengkulak) akan memberikan gaji kepada para pengrajin secara langsung. Biasanya gaji akan dipotong dengan pinjaman pengrajin kepada tengkulak.

Peran pemerintah dalam kegiatan perekonomian pengrajin gula aren tidak begitu terasa sampai kepada pengrajin gula aren, bahkan dapat dikatakan tidak ada sama sekali. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengrajin gula aren memang benar bahwa pemerintah tidak pernah ikut campur dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengrajin. Para pengrajin sangat mengharapkan bantuan kepada pemerintah setempat demi kelangsungan hidup keluarga pengrajin gula aren. Baik itu mengenai pelatihan untuk membudidayakan tanaman aren dengan benar maupun pemanfaatan tanaman aren serta bantuan berupa materi kepada para pengrajin yang tidak memiliki perkebunan tanaman aren (buruh pengrajin) di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa.

KESIMPULAN

1. Kondisi perkebunan pohon aren yang ada di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong cukup baik keberadaan maupun produktivitasnya.
2. Kondisi pendapatan para pengrajin gula aren ada di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong tinggi, yaitu 2.000.000 sampai 4.000.000 per bulan.
3. Tingkat pendidikan para pengrajin gula aren di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong rendah. Dari 191 jiwa penduduk yang bekerja sebagai pengrajin yang paling mendominasi adalah lulusan SD (Sekolah Dasar).
4. Tingkat beban tanggungan kepala keluarga pengrajin gula aren di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara tergolong sedikit.
5. Peran pemerintah dalam kegiatan perekonomian pengrajin gula aren di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara belum tergolong cukup baik.

SARAN

1. Bagi pengrajin, seharusnya dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan kebun campur dengan baik agar tidak mengganggu produktivitas tanaman aren maupun tanaman lain yang ada di lahan tersebut. Perlu juga untuk dilakukan pemupukan atau perawatan terhadap tanaman aren agar hasilnya juga menjadi maksimal.
2. Bagi pengrajin agar dapat memaksimalkan pendapatan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga terlebih khusus untuk biaya kesehatan dan biaya pendidikan anak-anak demi memperbaiki kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah terkait agar dapat memberikan perhatian khusus kepada para pengrajin gula aren baik berupa pelatihan untuk membudayakan tanaman aren dengan baik dan benar, atau pupuk bahkan bibit yang unggul dan sebagainya. Dengan adanya campur tangan pemerintah tersebut akan dapat menaikkan kesejahteraan keluarga pengrajin gula aren di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, H. R. (2004). *Profil Aren. Prosiding Seminar Nasional Aren*.
- Effendi, D. S. (2009). *Aren, Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Rukmana, R. (2019). *Untung Selangit dari Agribisnis Aren*. Andi Offset.
- Sumardi, M. dan H.-D. E. (1985). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali.